

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemiskinan didefinisikan sebagai suatu ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan pokok minimum. Kebutuhan pokok manusia meliputi kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Kemiskinan dalam hal kebutuhan primer meliputi kurangnya keterlibatan dalam organisasi sosial dan politik, kurangnya aset, kurangnya pengetahuan dan kesehatan, sedangkan kemiskinan dalam kebutuhan sekunder meliputi kurangnya jaringan sosial dan sumber pendapatan, terbatasnya informasi. Selanjutnya hal tersebut akan berdampak pada tingkat pendidikan dan perbaikan kesehatan yang buruk, kekurangan air bersih, terbatasnya rumah layak huni, dan hal lain yang saling berkaitan. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang tersebut tidak mampu atau tidak memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasarnya yang meliputi makanan ataupun non makanan. Berdasarkan definisi dari World Bank kemiskinan adalah hilangnya kesejahteraan bagi masyarakat, karena masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. World Bank menggunakan dua kriteria untuk menentukan garis kemiskinan, kriteria tersebut yang pertama adalah menggunakan pola konsumsi yaitu 2.100 kalori per hari dan yang kedua adalah menggunakan garis kemiskinan internasional berdasarkan PPP (*purchasing power parity*) US\$1 dan US\$ 2.

Kemiskinan merupakan masalah perekonomian yang harus segera di selesaikan, walaupun pada dasarnya permasalahan kemiskinan tidak dapat hilang namun kemiskinan dapat diminimalisir. Kemiskinan sangat erat hubungannya dengan kesejahteraan, berdasarkan teori ekonomi *law of diminishing marginal utility* dikatakan bahwa semakin banyak barang yang dikonsumsi maka akan meningkatkan kesejahteraan seseorang. Pembangunan dikatakan berhasil apabila jumlah kemiskinan dapat berkurang. Dalam upaya pengentasan kemiskinan, pemerintah menerapkan empat cara diantaranya mempercepat pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, memusatkan program sosial ekonomi, dan memodifikasi pengurangan kemiskinan berdasarkan kondisi sebenarnya di setiap daerah. Pembangunan ekonomi yang meningkat dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan pada dasarnya pembangunan ekonomi merupakan syarat utama dalam pengentasan kemiskinan.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang juga tidak lepas dari masalah kemiskinan. Menurut data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur terus mengalami perubahan dari tahun 2016 hingga tahun 2021 yang ditunjukkan oleh tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Jawa Timur**  
**Tahun 2016-2021**

<b>Tahun</b>	<b>Penduduk miskin (jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
2016	4.703.300	-2%
2017	4.617.010	-2%
2018	4.332.590	-6%
2019	4.112.250	-5%
2020	4.419.100	-7%
2021	4.259.000	-4%

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Penurunan tersebut ditunjukkan oleh pada tahun 2016 hingga tahun 2021 mengalami penurunan dari 4.703.300 jiwa pada tahun 2016 menjadi 4.259.000 jiwa pada tahun 2021, sehingga rata-rata jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan sebesar -2 persen.

Tentunya angka kemiskinan yang fluktuatif ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ialah jumlah penduduk. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dengan penduduk terbanyak nomor dua setelah Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur dari tahun

2016 hingga tahun 2021 mengalami peningkatan yang akan diuraikan dalam tabel berikut.

**Tabel 1.2**

**Jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur**

**Tahun 2016-2021**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah penduduk (jiwa)</b>
2016	39.075.152
2017	39.292.971
2018	39.500.851
2019	39.698.631
2020	40.665.696
2021	40.994.615

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Berdasarkan data pada tabel 1.2 tersebut dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur dalam kurun waktu 6 tahun terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 jumlah penduduk sebesar 39.075.152 dan pada tahun 2021 terus meningkat hingga sebesar 40.994.615. Semakin meningkatnya jumlah penduduk menunjukkan bahwa tingginya angka kelahiran dan migrasi penduduk ke Provinsi Jawa Timur. Hal ini tentu dapat meningkatkan angka kemiskinan apabila tidak dibarengi dengan penyerapan tenaga kerja. Teori Malthus mengatakan bahwa pertumbuhan penduduk berkembang lebih cepat daripada perkembangan hasil produksi, sehingga dapat menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dan

berdampak pada meningkatnya angka kemiskinan. Selain pertumbuhan penduduk terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kemiskinan salah satunya yang akan dibahas dalam penelitian ini diantaranya ialah pengangguran, produk domestik regional bruto, *human development index*, dan *gini ratio*. Alasan pemilihan variabel bebas yang telah ditetapkan karena variabel-variabel tersebut sangat berperan penting dalam pengentasan kemiskinan dan belum ada yang meneliti di lokasi tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat menandakan bahwa semakin meningkat pula barang dan jasa yang dihasilkan. Meningkatnya barang dan jasa tersebut akan menyerap tenaga kerja sehingga pengangguran dan kemiskinan akan menurun.<sup>2</sup> *Human development index* yang tinggi akan meningkatkan produktivitas manusia sehingga seseorang akan memiliki pendapatan.<sup>3</sup> *Gini ratio* yang tidak merata akan meningkatkan angka kemiskinan dan menyebabkan kelaparan, gizi buruk, perbaikan kesehatan yang rendah, dan kesejahteraan masyarakat menjadi menurun.<sup>4</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti menetapkan variabel pengangguran, produk domestik regional bruto, *human development index*, dan *gini ratio* sebagai variabel penelitian.

---

<sup>2</sup> Trianggono Budi Hartanto, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kabupaten Dan Kotaprovinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014," *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan* 2, no. 1 (2017): 20–29.

<sup>3</sup> Sayifullah Sayifullah and Tia Ratu Gandasari, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten," *Jurnal Ekonomi-Qu* 6, no. 2 (2016): 236–255.

<sup>4</sup> Hastina Febriaty, "Pengaruh Gini Ratio, Pdrb Perkapita Dan Tingkat Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara," *Quantitative Economics Journal* 6, no. 3 (2020): 173–187.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat berdampak pada meningkatnya angka pengangguran jika tidak dibarengi dengan penyerapan tenaga kerja. Tinggi rendahnya pengangguran digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Berikut merupakan perkembangan pengangguran di Provinsi Jawa Timur

**Tabel 1.3**  
**Persentase Pengangguran di Provinsi Jawa Timur**  
**Tahun 2016-2021**

<b>Tahun</b>	<b>Pengangguran (Persen)</b>
2016	4,21
2017	4
2018	3,99
2019	3,92
2020	5,84
2021	5,74

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa persentase pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 5,84 persen, sedangkan persentase pengangguran terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 3,92 persen. Hal ini dapat dikatakan bahwa perkembangan pengangguran di Provinsi Jawa Timur setiap tahunnya mengalami penurunan dan peningkatan. Pengangguran ialah seseorang yang tergolongkan dalam angkatan kerja

tetapi tidak mempunyai pekerjaan atau sedang aktif mencari pekerjaan namun masih belum mendapatkan pekerjaan yang diinginkannya. Pengangguran menurut Mankiw, pengangguran ialah masalah makroekonomi yang paling serius dan berdampak langsung pada kemanusiaan. Bagi kebanyakan orang kehilangan pekerjaan dapat menurunkan standar hidup dan penurunan psikologis. Pengangguran dapat menurunkan kesejahteraan masyarakat karena mereka tidak memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ridho Andykha, Herniwati Retno Handayani, dan Nenik Woyanti<sup>5</sup> menyatakan bahwa apabila pengangguran naik maka tingkat kesejahteraan masyarakat akan sangat menurun. Sebaliknya, apabila lapangan pekerjaan meningkat akan menurunkan angka pengangguran sehingga berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Hal ini terbukti bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Produk domestik regional bruto adalah kemampuan suatu wilayah dalam meningkatkan ketersediaan produk dan jasa untuk penduduknya. Oleh karena itu pembangunan ekonomi ditujukan untuk mencapai pemanfaatan sumber daya alam yang maksimal dengan baik dan bijaksana.<sup>6</sup>

Berikut merupakan perkembangan produk domestik regional bruto di Provinsi Jawa Timur:

---

<sup>5</sup> Ridho Andhykha, Herniwati Retno Handayani, and Nenik Woyanti, "Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, Dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah," *Media Ekonomi dan Manajemen* 33, no. 2 (2018): 113–123.

<sup>6</sup> Anna Yulianita, *Ekonomi Pembangunan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (Persen)**  
**Tahun 2016-2021**

<b>Tahun</b>	<b>PDRB (Persen)</b>
2016	5,57
2017	5,46
2018	5,5
2019	5,52
2020	-2,39
2021	3,57

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Tabel 1.4 menunjukkan perkembangan produk domestik regional bruto Provinsi Jawa Timur. Produk domestik regional tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 5,57 persen, dan produk domestik regional bruto terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar -2,39 persen. Pada tahun 2020 terjadi penurunan yang sangat drastis, karena adanya pandemi covid-19 yang terjadi di seluruh negara di dunia yang sangat berdampak pada sektor ekonomi. Maka dapat dikatakan bahwa perkembangan produk domestik regional bruto setiap tahunnya mengalami penurunan. Produk domestik regional bruto adalah nilai tambah barang dan jasa dari seluruh kegiatan ekonomi di suatu wilayah. PDRB yang tinggi menunjukkan bahwa pembangunan di wilayah tersebut semakin berkembang yang secara tidak langsung dapat mengetaskan kemiskinan.



Penelitian yang dilakukan oleh Eris Munandar, Mulia Amirullah, dan Nila Nurochani<sup>7</sup> yang menyatakan bahwa PDRB yang kuat akan memungkinkan wilayah tersebut untuk mengembangkan sarana dan prasarana guna meningkatkan perekonomiannya. PDRB yang kuat juga mampu mengurangi angka kemiskinan, karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia secara baik dan bijaksana sehingga angka pengangguran juga akan menurun. Peningkatan PDRB tidak selalu dibarengi dengan menurunnya angka kemiskinan, karena tidak meratanya pertumbuhan ekonomi yang masih dirasakan oleh sekelompok orang. Hal ini terbukti bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan.

*Human development index* adalah suatu paham yang menganggap manusia sebagai tujuan akhir pembangunan dan bukan sebagai alat pembangunan.<sup>8</sup> Berikut merupakan perkembangan *human development index* di provinsi Jawa Timur.

---

<sup>7</sup> Eris Munandar, Mulia Amirullah, and Nila Nurochani, "Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (Zis) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan," *Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 1, no. 1 (2020): 25–38.

<sup>8</sup> A. Jajang W. Mahri et al., *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Departemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia, 2021).

**Tabel 1.5**  
**Perkembangan *Human Development Index***  
**Tahun 2016-2021**

<b>Tahun</b>	<b><i>Human Development Index (HDI)</i></b>
2016	69,74
2017	70,27
2018	70,77
2019	71,5
2020	71,71
2021	72,05

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Tabel 1.5 menunjukkan perkembangan *human development index* di Provinsi Jawa Timur, dengan indeks tertinggi terjadi di tahun 2021 yaitu sebesar 72,05 dan indeks terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 69,74. Hal ini menunjukkan bahwa *human development index* di Provinsi Jawa Timur setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. *Human development index* merupakan suatu parameter yang digunakan untuk mengukur kualitas hidup manusia.

Penelitian yang dilakukan oleh M Ardiansyah D P dan Devanto Shastra Pramono<sup>9</sup> menyatakan bahwa *human development index* yang

---

<sup>9</sup> D A N Pertumbuhan and Ekonomi Terhadap, "TINGKAT KEMISKINAN DI KOTA DAN KABUPATEN PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2012 - 2017 JURNAL ILMIAH Disusun Oleh : M Ardiansyah D P" (2019).

meningkat akan meningkatkan produktivitas masyarakat, sehingga masyarakat akan memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan angka kemiskinan akan menurun. Hal ini terbukti bahwa *human development index* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Gini ratio diartikan sebagai ketimpangan pendapatan, meningkatnya ketimpangan pendapatan akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang lebih lambat dan pengentasan kemiskinan serta memicu terjadinya konflik.<sup>10</sup> Berikut merupakan perkembangan gini ratio di Provinsi Jawa Timur:

**Tabel 1.6**  
**Perkembangan Gini Ratio**  
**Tahun 2016-2021**

<b>Tahun</b>	<b>Gini Ratio</b>
2016	0,4
2017	0,4
2018	0,38
2019	0,37
2020	0,37
2021	0,37

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

---

<sup>10</sup> Sulfi Purnamasari, *Ekonomi Pembangunan (Pengantar Ekonomi Pembangunan), Profesional Human Development Iv Ekonomi Pembangunan*, vol. 5 (Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Buppenas) Republik Indonesia, 2019).

Tabel 1.6 menunjukkan perkembangan gini ratio di Provinsi Jawa Timur dengan nilai gini ratio tertinggi terjadi pada tahun 2016 dan 2017 yaitu sebesar 0,4 kemudian nilai gini ratio terendah terjadi pada tahun 2019 hingga tahun 2021. Gini ratio ialah ketimpangan pendapatan yang digunakan untuk menilai kesenjangan pendapatan yang diterima oleh masyarakat sehingga menyebabkan perbedaan pendapatan yang tidak merata.

Penelitian yang dilakukan oleh Vania Grace Sianturi, M. Syafii, dan Ahmad Albar Tanjung<sup>11</sup> menyatakan bahwa penurunan kemiskinan tidak selalu dibarengi dengan penurunan gini ratio. Hal ini sesuai dengan teori Kuznets yang mengatakan bahwa ketimpangan distribusi pendapatan merupakan suatu kondisi yang diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi yang lebih besar, yang berarti semakin tidak merata distribusi pendapatan suatu negara maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi, karena orang kaya memiliki rasio tabungan yang lebih tinggi daripada orang miskin sehingga akan meningkatkan *agregate* dengan peningkatan investasi sebagai modal pembangunan yang akan meningkatkan perekonomian. Hal ini terbukti bahwa gini ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), *Human Development Index* (HDI), dan Gini**

---

<sup>11</sup> Vania Grace Sianturi, M. Syafii, and Ahmad Albar Tanjung, “Analisis Determinasi Kemiskinan Di Indonesia Studi Kasus (2016-2019),” *Jurnal Samudra Ekonomika* 5, no. 2 (2021): 125–133.

## **Ratio Terhadap Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2021”.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, maka perlu adanya identifikasi masalah agar penelitian memiliki ruang lingkup yang jelas. terdapat beberapa masalah dalam penelitian, yaitu:

1. Pengangguran adalah seseorang yang tidak memiliki pekerjaan atau sedang aktif mencari kerja namun belum menemukan pekerjaan yang diinginkan. Semakin banyak pengangguran akan mempengaruhi tingkat kemiskinan. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa pengangguran dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian perlu dilakukan.
2. Produk domestik regional bruto merupakan seluruh nilai tambah produk dan jasa yang dihasilkan oleh semua kegiatan ekonomi pada suatu wilayah. Semakin tinggi produk domestik regional bruto maka akan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa produk domestik regional bruto dipengaruhi oleh sumber daya alam yang berbeda di setiap wilayah. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian perlu dilakukan.
3. *Human development index* ialah parameter yang digunakan untuk mengukur kualitas hidup manusia berdasarkan tingkat pendidikan, berdasarkan tingkat pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak.

Semakin tinggi *human development index* maka akan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

4. Gini ratio diartikan sebagai ketimpangan pendapatan atau selisih jumlah pendapatan yang diterima oleh suatu masyarakat dalam wilayah tertentu. Semakin tinggi gini ratio maka akan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah pengangguran secara parsial mempengaruhi kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2021?
2. Apakah produk domestik regional bruto secara parsial mempengaruhi kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2021?
3. Apakah *human development index* secara parsial mempengaruhi kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2021?
4. Apakah gini ratio secara parsial mempengaruhi kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2021?
5. Apakah secara simultan pengangguran, produk domestik regional bruto, *human development index*, dan gini ratio mempengaruhi kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2021?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah di atas ialah:

1. Untuk menguji apakah pengangguran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2021?
2. Untuk menguji apakah produk domestik regional bruto secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2021?
3. Untuk menguji apakah *human development index* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2021?
4. Untuk menguji apakah gini ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2021?
5. Untuk menguji apakah pengangguran, produk domestik regional bruto, *human development index*, dan gini ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2021?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai guna sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut ini adalah kegunaan dari penelitian yang dilakukan penulis:

## 1. Kegunaan Teoritis

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan ilmu ekonomi, khususnya ilmu ekonomi pembangunan dan dapat digunakan sebagai acuan bagi para akademis masa yang akan datang, atau yang akan melakukan penelitian serupa atau mengembangkan variabel-variabel yang telah diteliti.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pemerintah sebagai pengetahuan dan sebagai salah satu pertimbangan dalam menetapkan kebijakan agar dapat berjalan secara optimal dan mengentaskan kesalah satu pertimbangan dalam menetapkan kebijakan agar dapat berjalan secara optimal dan mengentaskan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

### b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai titik awal untuk penelitian selanjutnya, serta sebagai referensi, literatur tambahan, dan kemajuan ilmiah.

### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan dan angka pengangguran dengan menyediakan lapangan pekerjaan.



## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian adalah pembatasan untuk mempermudah melakukan penelitian dengan mengisolasi bagian dan objek penelitian tertentu agar lebih efektif dan efisien, sedangkan batasan masalah merupakan upaya untuk mengidentifikasi ruang lingkup penelitian. Batasan masalah mencoba untuk mendefinisikan komponen masalah mana yang termasuk dalam ruang lingkup masalah dan mana yang tidak. Peneliti menetapkan batasan masalah yang diteliti agar lebih spesifik, terutama empat faktor yang berhubungan dengan kemiskinan.

Penelitian ini menggunakan kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur pada rentan tahun 2016-2021 sebagai subjek penelitian. variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengangguran, produk domestik regional bruto, *human development index*, dan gini ratio. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini ialah kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.

### **2. Keterbatasan penelitian**

Sesuai dengan ruang lingkup penelitian sebelumnya, penelitian ini memanfaatkan data yang di publikasikan oleh situs resmi Badan Pusat Statistik. Peneliti tidak memungkinkan melakukan penelitian secara langsung untuk mendapatkan data kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur karena terkendala waktu dan tempat disebabkan lokasinya yang jauh dari peneliti dan membutuhkn waktu yang lama.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

#### a) Pengangguran

Pengangguran adalah angka yang menunjukkan berapa banyak orang yang secara aktif mencari pekerjaan. Pengangguran terjadi ketika seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja namun belum mendapatkan pekerjaan yang diinginkannya.<sup>12</sup>

#### b) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk domestik regional bruto yang meningkat akan berpengaruh terhadap jumlah pengangguran karena nilai tambah total produk dan jasa di semua unit ekonomi suatu daerah akan tumbuh sehingga memungkinkan penyerapan tenaga kerja lebih tinggi.<sup>13</sup>

#### c) *Human Development Index*

*Human development index* merupakan parameter yang digunakan untuk menghitung indeks pembangunan manusia dalam kaitannya dengan pendidikan, tingkat melek huruf, harapan hidup dan standar hidup layak.<sup>14</sup>

#### d) Gini Ratio

---

<sup>12</sup> Trianggono Budi Hartanto, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kabupaten Dan Kotaprovinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014," *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan* 2, no. 1 (2017): 21–30.

<sup>13</sup> Ibid.

<sup>14</sup> farathika putri Utami, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia(IPM) , Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh," *Jurnal Samudra Ekonomika* 4, no. 2 (2020): 101–113.

Gini ratio diartikan sebagai kesenjangan pendapatan yang disebabkan oleh variasi kesejahteraan ekonomi antara golongan kaya dan golongan miskin.<sup>15</sup>

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional dari penelitian “pengaruh pengangguran, produk domestik regional bruto, *human development index*, dan gini ratio terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur” dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel pengangguran, produk domestik regional bruto, *human development index*, dan gini ratio terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2021.

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dibagi menjadi enam bab yang masing-masing mengacu pada semua yang telah disebutkan di atas dan metode yang digunakan untuk membantu penyusunan skripsi. Berikut ini adalah sistem penulisan yang digunakan dalam penelitian ini:

### 1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang pokok-pokok penulisan skripsi, seperti latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan

---

<sup>15</sup> Gek Ayu Nina and Surya Dewi Rustariyuni, “Pengaruh Gini Rasio, Pengeluaran Non Makanan Dan Belanja Modal Terhadap Tingkat,” *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* 18, no. 2 (2018): 121–141.

keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

## 2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang teori yang berkaitan dengan masing-masing variabel bebas dan variabel terikat. Bab ini juga menguraikan berbagai penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

## 3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, sampel penelitian, sumber data variabel dan skala pengukuran, serta teknik pengumpulan data dan analisis data.

## 4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang berisis deskripsi data dan pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

## 5. BAB V HASIL PEMBAHASAN

Bab ini merupakan jawaban dari masalah penelitian dan menjelaskan implikasi-implikasi dari hasil penelitian termasuk keterbatasan temuan penelitian.

## 6. BAB VI PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan yang dibuat berdasarkan penelitian dan saran yang diberikan penulis.